

PERANCANGAN PUSAT REHABILITASI NARKOBA KOTA LAMONGAN TEMA ARSITEKTUR PERILAKU

Mimin Aminah Yusuf (miminaminahyusuf@unisda.ac.id)¹

Ali as'ad burhanuddin (ali.2019@mhs.unisda.ac.id)²

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan^{1,2}

ABSTRAK

Para pecandu narkoba merupakan salah satu makhluk berfikir yang mempunyai keputusan sendiri dalam berinteraksi di lingkungannya, pola perilaku para pecandu narkoba dapat diamati dan dipahami sesuai kebutuhan yang mereka perlukan. Konsep arsitektur perilaku dapat dijadikan sebagai alat untuk mengetahui bahwa sebuah bangunan khususnya, bangunan rehabilitasi narkoba dapat mempengaruhi perilaku penggunanya. Salah satu bangunan yang menerapkan konsep arsitektur perilaku yaitu Rumah Rehabilitasi Kabupaten Lamongan. Bangunan rehabilitasi ini dibuat dengan mempertimbangkan perilaku pengguna narkoba dapat dilihat melalui interaksi dari pengguna narkoba terhadap lingkungannya. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan serta mengetahui penerapan konsep Arsitektur Perilaku pada bangunan Rumah Rehabilitasi Kabupaten Lamongan. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Pada ruang-ruang di Rumah Rehabilitasi Kabupaten Lamongan dalam penataan perabotan di dalam ruangan dapat mempengaruhi psikologi dari perilaku pengguna narkoba. Begitu pun dengan warna, suara, temperatur dan pencahayaan yang diterapkan pada bangunan Rumah Rehabilitasi Kabupaten Lamongan sangat berpengaruh bagi penggunanya karena tidak menimbulkan kesan menakutkan, sehingga dapat meningkatkan psikis dari pengguna narkoba. Perancangan gedung pusat rehabilitasi narkoba bertemakan arsitektur perilaku dirancang dengan mengutamakan konsep arsitektur perilaku itu sendiri yang diharapkan mampu membantu para pengguna agar dapat merubah pribadi lebih baik meningkatkan jiwa sosial dan ketertiban dalam menjalani kehidupan sehari hari

Kata Kunci : Perancangan, Rehabilitasi, Narkoba, Arsitektur Perilaku

ABSTRACT

Drug addicts are thinking beings who have their own decisions in interacting in their environment, the behavior patterns of drug addicts can be observed and understood according to their needs. The concept of behavioral architecture can be used as a tool to find out that a building, in particular, a drug rehabilitation building can influence the behavior of its users. One of the buildings that applies the concept of behavioral architecture is the Lamongan Regency Rehabilitation House. This rehabilitation building was made by considering the behavior of drug users which can be seen through the interaction of drug users with their environment. This study intends to describe and determine the application of the concept of Behavioral Architecture to the Lamongan District Rehabilitation House building. The method used is descriptive qualitative. In the rooms of the Lamongan District Rehabilitation House, the arrangement of furniture

in the room can affect the psychology of drug user behavior. Likewise with the color, sound, temperature and lighting applied to the Lamongan Regency Rehabilitation House building which is very influential for users because it does not create a frightening impression, so it can improve the psychology of drug users. The design of the narcotics rehabilitation center building with the theme of behavioral architecture is designed by prioritizing the concept of behavioral architecture itself which is expected to be able to help users change their personality for the better, improve social life and order in living their daily lives.

Keywords: *Design, Rehabilitation, Drugs, Behavioral Architecture*

PENDAHULUAN

Masalah Di zaman serba modern seperti yang telah terjadi saat ini mengakibatkan permasalahan kehidupan semakin kompleks dan beraneka ragam. Seiring dengan perkembangan zaman, modernisasi di Indonesia tidak hanya memberikan pengaruh yang positif. Banyak pengaruh negatif yang ditimbulkannya, salah satunya adalah timbulnya permasalahan dalam kehidupan sosial, dan permasalahan sosial yang perlu mendapatkan perhatian adalah meningkatnya pengguna narkoba dengan jenis apapun dari tahun ketahun.

Menyimak perkembangan peredaran dan pengguna narkotika yang terus meningkat di Indonesia dari tahun ke tahun membuat hati kian miris. Coba berdasarkan data Indonesia drugs report 2022 pusat penelitian data dan informasi BNN, pada 2022 pusat penelitian data dan informasi BNN, pada 20018, prevalensinya sebesar 1,80 persen. Lalu di 2021 sekitar 1,95 persen atau naik 0,15 persen.

Negara Indonesia pada umumnya adalah negara yang sedang berkembang. Sebagaimana negara-negara yang sedang berkembang, Indonesia banyak menerima pengaruh yang berasal dari negara sekitarnya, baik itu pengaruh yang sifatnya positif maupun yang bersifat negatif. Dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat maka negara berusaha untuk mengikuti perkembangan teknologi yang sudah ada di negara-negara maju, baik itu di bidang pertanian, perindustrian, maupun teknologi pengobatan. Salah satu obat-obatan yang berkhasiat dan sangat dibutuhkan bagi kepentingan umat manusia adalah narkotika.

Maksud dan tujuan dari perancangan ini adalah untuk memahami dan mengetahui dari penerapan konsep arsitektur perilaku pada bangunan rehabilitasi narkoba di Rumah Rehabilitasi Kabupaten Lamongan. Dalam proses perancangan dengan konsep arsitektur perilaku, harus memperhatikan penderita *pecandu narkoba* yang akan menggunakan ruang tersebut. Dengan konsep arsitektur perilaku desain perancangan pusat rehabilitasi *narkoba* diharapkan dapat memudahkan para pelaku pecandu narkoba mendapatkan fasilitas yang lengkap dan terpadu untuk para penderita pecandu narkoba dalam melakukan proses pemulihan kemandirian dan beradaptasi dengan lingkungan.hal-hal yang berhubungan dengan pengguna ruangnya. Setiap pengguna ruang memiliki aktivitas dan perilaku yang berbeda, jadi untuk memaksimalkan fungsi ruang yang akan dirancang perlu diperhatikan perilaku

KAJIAN PUSTAKA

Definisi perancangan

Menurut Sommerville dalam buku Agus Mulyanto (2009 : 259) proses perancangan bisa melibatkan pengembangan beberapa model sistem pada tingkat abstraksi yang berbeda-beda. Menurut Soetam Rizky (2011 : 140) perancangan adalah sebuah proses untuk mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi serta didalamnya melibatkan deskripsi mengenai arsitektur serta detail komponen dan juga keterbatasan yang akan dialami dalam proses pengerjaannya.

Menurut Wahyu Hidayat dkk dalam jurnal CERITA (2016:49), “Perancangan adalah proses merencanakan segala sesuatu terlebih dahulu. Perancangan merupakan wujud visual yang dihasilkan dari bentuk-bentuk kreatif yang telah direncanakan. Langkah awal dalam perancangan desain bermula dari hal-hal yang tidak teratur berupa gagasan atau ide-ide kemudian melalui proses penggarapan dan pengelolaan akan menghasilkan hal-hal yang teratur, sehingga hal-hal yang sudah teratur bisa memenuhi fungsi dan kegunaan secara baik. Perancangan merupakan penggambaran, perencanaan, pembuatan sketsa dari beberapa elemen yang terpisah kedalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi”. jadi perancangan adalah proses mendesain spesifikasi baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah berdasarkan rekomendasi analisis untuk mendapatkan sistem baru di dalam system. **Definisi Pusat Rehabilitasi**

Suatu perkumpulan dari kegiatan yang terdiri dari beberapa elemen kecil yang mempunyai interaksi antar masing-masing kegiatan atau pokok pangkal yang bisa menjadi tumpuan. (WJS.poerwardanninta, 1978). Pusat Rehabilitasi Narkoba dikota Lamongan ini didesain untuk memberikan suatu kesembuhan baik mental atau spriritual bagi para korban NAPZA. Di dalam Pusat Rehabilitasi Narkoba ni terdapat tahapan – tahapan dalam proses penyembuhan, sehingga para korban harus melalui tahapan yang ada untuk menuju kesembuhan dan didalam tahapan ini juga terdapat pembekalan keterampilan. Karena dengan adanya bekal keterampilan maka para korban NAPZA yang telah sembuh, tidak hanya sembuh tetapi dapat berguna bagi masyarakat maupun keluarga. Dengan begitu mereka tidak akan dikucilkan dari masyarakat sebaliknya akan diterima baik oleh masyarakat.

Definisi Narkoba

Klasifikasi Narkoba dan Jenisnya Menurut Partodiharjo (2006:10) Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkoba adalah singkatan dari Narkotika dan Obat berbahaya. Selain Narkoba, istilah lain yang diperkenalkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah NAPZA yaitu singkatan dari Narkotika, Pasikotropika dan Zat adiktif lainnya. Semua istilah ini sebenarnya mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai risiko yang oleh masyarakat disebut berbahaya yaitu kecanduan/adiks. Narkoba adalah singkatan dari narkotika (berasal dari bahasa Yunani "narke" yang berarti sebuah gejala dari kerusakan saraf atau penyelewengan fungsi organ tubuh) dan obat atnau bahan berbahaya.

Definisi Arsitek Perilaku

Manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah lepas dari lingkungan yang membentuk diri mereka. Diantara sosial dan arsitektur dimana bangunan yang didesain manusia, secara sadar atau tidak sadar, mempengaruhi pola perilaku manusia yang hidup didalam arsitektur dan lingkungannya tersebut. Sebuah arsitektur dibangun untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Dan sebaliknya, dari arsitektur itulah muncul kebutuhan manusia yang baru kembali (Tandal dan Egam,2011). Menurut Haryadi, B.Setiawan dalam bukunya Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku 2014 menyatakan bahwa perilaku sebagai sebuah pendekatan dalam arsitektur menekankan keterkaitan dialektik antara ruang dengan manusia dan masyarakat yang memanfaatkan atau menghuni ruang tersebut. Tentunya arsitektur perilaku membahas mengenai hubungan tingkah laku manusia dengan lingkungan binaan yang dipakai manusia.

Metode Penelitian Rancangan

Untuk memperoleh data yang kongkrit dalam penelitian di lapangan, maka desain penelitian dalam seminar ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengertian metode kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Moleong yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, pembahasannya dan peristilahannya (Lexy, 2003: 13).

Sedangkan dalam bukunya Introduction to Kualitatif yang diterjemahkan oleh Arief Furqon, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data diskripsi baik ucapan maupun tulisan dan perilaku yang dapat diambil dari orang-orang atau subyek itu sendiri (Bagdan dan Taylor, 1992: 21-22). Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penyelidikan yang dilakukan pada orang-orang atau obyek untuk mendapatkan data deskriptif.

Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan metode:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 2002: 133).

2. Interview

Menurut Arikunto (2002: 132) interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 135). Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga dan peneliti menformulasikan dan menyusun dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini akan disajikan secara deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut bogon dan Taylor adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2003: 3), sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail. **Analisis kawasan**

Proses analisis terdiri atas dua bagian besar, yaitu analisis makro dan analisis mikro. Analisis makro merupakan analisis dalam skala kawasan yaitu analisis tapak, sedangkan analisis mikro merupakan analisis terhadap obyek perencanaan, meliputi analisis pelaku, analisis aktifitas, analisis ruang, analisis citra (*image*), analisis bangunan, analisis elemen fisik serta analisis struktur dan utilitas. Data yang diperoleh selanjutnya di analisis melalui pendekatan programatik perancangan, yaitu dengan menggunakan teori-teori perancangan arsitektur yang berkaitan dengan perancangan kembali pasar tradisional Karangploso.

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

Analisis Tapak

Semua ruang, baik dalam ataupun luar, dirancang untuk menunjang satu atau beberapa kegiatan. Sifat-sifat perilaku suatu kegiatan spesifik akan mempengaruhi bentuk yang akan diambil oleh ruang, ataupun sebaliknya. Jadi secara keseluruhan terdapat hubungan antara perilaku, persepsi dan bentuk. Analisis perancangan tapak ini berfokus pada hubungan tersebut. Analisis tapak menghendaki perhatian yang sistematis dari tiga konteks utama, yaitu :

1. Konteks ruang dan tapak (alami dan buatan)
2. Konteks perilaku (kegiatan sosial dan ekonomi)
3. Konteks persepsi (kegunaan ruang)

Analisis tapak dengan menggunakan metode tautan menghasilkan program tapak yang terkait dengan fungsi dan fasilitas yang akan diwadahi pada tapak perancangan. Analisis ini meliputi: Analisis Aksesibilitas dan sirkulasi, Analisis vegetasi, Analisis View dan Orientasi, dan Analisis Zoning Tapak.

Analisis Bangunan

Melingkupi pada kondisi fisik bangunan yang akan didesain, dengan memperhatikan kondisi lingkungan, tapak, aksesibilitas dan masyarakat sekitar. Analisis bangunan meliputi: analisis fungsi, analisis pelaku dan aktifitas, analisis

ruang, analisis bentuk dan tampilan, penghawaan dan pencahayaan. Analisis disajikan dalam bentuk deskriptif dan sketsa-sketsa.

KESIMPULAN

Perancangan pusat Rehabitasi Narkoba ini di harapkan dapat mengurangi Pemakaian narkotika yang berlebihan dari yang dianjurkan oleh seorang dokter akan membawa pengaruh terhadap si pemakai atau si pecandu, sebagai reaksi dari pemakaian narkotika, yang berupa pengaruh terhadap kesadaran serta memberikan dorongan yang berpengaruh terhadap perilaku yang dapat berupa penenang, dan menimbulkan halusinasi atau khayalan.

Pusat Rehabitasi Narkoba dikota Lamongan ini didesain untuk memberikan suatu kesembuhan baik mental atau spriritual bagi para korban NAPZA. Di dalam Pusat Rehabilitasi Narkoba ni terdapat tahapan – tahapan dalam proses penyembuhan , sehingga para korban harus melalui tahapan yang ada untuk menuju kesembuhan dan didalam tahapan ini juga terdapat pembekalan keterampilan.

Analisa ini dimaksudkan untuk membantu dalam proses perancangan agar memudahkan dalam menentukan pemilihan tapak, peletakkan obyek rancangan serta analisa ini bertujuan untuk mengetahui semua aktifitas kegiatan baik di dalam ataupun di luar tapak serta pengaruhnya terhadap rancangan bangunan yang akan dibangun.

Semua ruang, baik dalam ataupun luar, dirancang untuk menunjang satu atau beberapa kegiatan. Sifat-sifat perilaku suatu kegiatan spesifik akan mempengaruhi bentuk yang akan diambil oleh ruang, ataupun sebaliknya. Jadi secara keseluruhan terdapat hubungan antara perilaku, persepsi dan bentuk.

Analisis perancangan merupakan suatu proses pengolahan data yang didapat guna mendapatkan konsep yang akan digunakan dalam merancang. Analisis yang digunakan meliputi analisis fungsi, analisis pengguna dan aktivitas, analisis ruang, analisis tapak, analisis bentuk, analisis struktur, serta analisis utilitas.

Konsep perancangan gedung rehabilitasi narkoba kota Lamongan menganut dengan pendekatan arsitektur prilaku ini adalah hasil dari analisa yang telah dijabarkan pada bab bab sebelumnya konsep pada perancangan ini sangat mempermudah manusia untuk mengkontrol ide objek pada perancangan ini menganut dari objek dan pendekatan agar menjadi sebuah konsep perancangan pada pusat rehabilitasi. Perancangan gedung pusat rehabilitasi narkoba bertemakan arsitektur prilaku dirancang dengan mengutamakan konsep arsitektur prilaku itu sendiri yang diharapkan mampu membantu para pengguna agar dapat merubah pribadi lebih baik meningkatkan jiwa sosial dan ketertiban dalam menjalani kehidupan sehari hari.

Daftar Pustaka

- Agus Mulyanto. 2009. Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Rizky, S. (2014). Jurnal MEDIA PROCESSOR 9.1. 140. R. A. Sukamto dan M. Shalahuddin, Rekayasa Perangkat Lunak, Bandung: Infor matika, 2013. Hidayat, Wahyu, Anita B. Wandayana, Recha Fadriansyah. 2016. “Perancangan Video Profile Sebagai Media Promosi Dan Informasi Di SMK Avicena

Rajeg Tangerang”. Jurnal CERITA Vol. 2 No. 1 – Februari 2016.
Nuefret, Erns, “1996 data arsitek jlid 1” Jakarta ; Erlangga
Nuefret, Erns, “2022 data arsitek jlid 2” Jakarta ; Erlangga
Hawari, dadang. 2014. “Skyizofrenia”. Badan penerbit FKUI Direktorat
Kesehatan jiwa, depkes R.I ; “Gangguan skizofrenik”
Kepmenkes 996/menkes/sk/viii/2002
Kopet news.com’ Tribun jatim

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah membentangkan langit dihiasi bulan, yang menerangi kegelapan malam. Dan meniptakan laut dengan keindahan riak dan gelombang, dan dia pula lah yang telah mengajarkan kepada kita, bagaimana cara mencari makan dan mengarungi samudera kehidupan. Segala berkat dan rahmat Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PERANCANGAN PUSAT REHABILITASI NARKOBA KOTA LAMONGAN TEMA ARSITEKTUR PERILAKU” dengan sebaik-baiknya sesuai waktu yang ditentukan.